



TERAS Patroli Code

PEMKOT Yogyakarta terus menjaga kelestarian lingkungan dengan mengoperasikan perahu bermotor berkekuatan 7 PK untuk mematroli Sungai Code. Langkah taktis ini sebagai upaya teknis membersihkan aliran air dari hulu ke hilir, serta menjadi instrumen penegakan hukum guna menindak tegas perilaku membuang sampah sembarangan. Mengingat posisi Sungai Code yang berhimpitan langsung dengan kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta.

Target peningkatan standar kebersihan ini juga menjadi syarat mutlak bagi keberlanjutan pengembangan wisata susur sungai yang telah diuji coba beberapa waktu lalu. Uji coba arung jeram di sungai tersebut membuktikan bahwa Sungai Code memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alternatif berbasis air di tengah kota. Hanya saja, magnet wisata ini hanya akan laku dijual jika kenyamanan visual dan higienitas airnya terjamin.

Patroli intensif menggunakan perahu motor ini, dengan demikian, berfungsi ganda: bukan hanya sebagai instrumen pengawasan lingkungan, tetapi juga sebagai langkah pembersihan jalur demi memastikan rute susur sungai aman dan layak dinikmati oleh para wisatawan. Mengandalkan patroli air di sepanjang arus Code yang deras tentu tidak akan cukup tanpa adanya rekonstruksi sosial yang mendasar.

Tantangan terbesar dalam membebaskan sungai dari sampah bukanlah pada pengadaan sarana fisik, melainkan pada perubahan paradigma masyarakat yang selama ini masih menganggap sungai sebagai tempat pembuangan halaman belakang. Membangun kultur baru yang menempatkan tindakan membuang sampah ke sungai sebagai sebuah hal yang tabu membutuhkan konsistensi penegakan aturan di lapangan. Patroli perahu mesin ini harus menjadi simbol kehadiran negara yang berwibawa, yang secara psikologis mampu menekan niat buruk warga sekaligus menjamin rasa aman bagi ekosistem wisata air yang sedang dirintis.

Di sisi lain, optimisme pengelolaan lingkungan ini semakin diperkuat oleh inovasi pemanfaatan sampah anorganik menjadi berkah yang bernilai sosial. Langkah Pemerintah Kota Yogyakarta menginisiasi pengolahan sampah plastik dan tutup botol menjadi eco-brick, yang kemudian dicetak menjadi genteng serta dinding untuk program bedah rumah tidak layak huni, adalah sebuah terobosan sirkular ekonomi. Publik berharap pengawasan ketat di sepanjang Sungai Code ini mampu memicu efek, di mana rasa memiliki terhadap kebersihan sungai tumbuh menjadi kesadaran kolektif yang mendatangkan berkah ekonomi lewat sektor pariwisata. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005